

**EVALUASI WAKTU TUNGGU (*LEAD TIME*) PENGADAAN OBAT
E-PURCHASING DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
PRAMBANAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat(S1)



Oleh :

ARSITA FUTRI WULANSARI

KMP2400729

**PEMINATAN ANALIS KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025



SKRIPSI

EVALUASI WAKTU TUNGGU (*LEAD TIME*) PENGADAAN OBAT *E-PURCHASING* DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRAMBANAN

Disusun Oleh :

Arsita Putri Wulansari

KMP2400729

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Ariana Sumekar.,S.K.M.,M.Sc

Penguji I/Pembimbing Utama

Dewi Ariyani Wulandari,S.K.M.,M.P.H.

Penguji II/Pembimbing Pendamping

Heni Febriani,S.Si.,MPH

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta Agustus 2025

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat

Susi Damlyanti,S.Si.,M.Sc





PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsita Futri Wulansari
NIM : KMP2400729
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul : Evaluasi Waktu Tunggu (*Lead Time*) Pengadaan Obat E-
Penelitian : *purchasing* Di RSUD Prambanan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Arsita Futri Wulansari
NIM. KMP2400729



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Evaluasi Waktu Tunggu (*Lead Time*) Pengadaan Obat *E-purchasing* Di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan**”. Skripsi ini diajukan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan *skripsi ini* tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu baik dari segi material, bimbingan, petunjuk, saran, maupun fasilitas yang berguna bagi penyelesaian proposal ini. Oleh karena itu kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

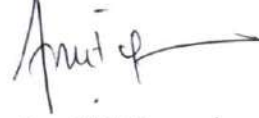
1. Susi Damayanti,S.Si.,M.Sc selaku Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Ariana Sumekar.,S.K.M.,M.,Sc selaku ketua dewan penguji yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan selama menyusun skripsi ini

3. Dewi Ariyani Wulandari,S.K.M.,M.P.H selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan selama penyusunan *skripsi* ini
4. Heni Febriani,S.Si.,MPH selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan selama penyusunan *skripsi* ini
5. Seluruh dosen dan staf Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama masa studi.
6. Pihak RSUD Prambanan, khususnya Instalasi Farmasi dan seluruh responden yang telah memberi izin, waktu, dan data yang sangat diperlukan dalam penelitian ini.
7. Suami, anak dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan material dan moral.
8. Almarhumah Ibu yang selalu mendoakan dan dukungannya.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan selama penyusunan *skripsi* ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan *skripsi ini* masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membimbing dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan *skripsi ini* Penulis berharap semoga *skripsi ini* dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, almamater, peneliti lainnya dan bagi berbagai pihak yang membacanya.

Yogyakarta, Agustus 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arsita', followed by a long horizontal flourish line extending to the right.

Arsita Putri Wulansari

EVALUASI WAKTU TUNGGU (*LEAD TIME*) PENGADAAN OBAT E-PURCHASING DI RSUD PRAMBANAN

Arsita Futri Wulansari, Dewi Ariyani Wulandari, Heni Febriani

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketersediaan dan waktu tunggu (*lead time*) obat e-purchasing di RSUD Prambanan. Latar belakang penelitian didasari oleh permasalahan keterlambatan pengiriman obat yang berpotensi mengganggu pelayanan dan keselamatan pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap informan kunci yang meliputi petugas instalasi farmasi, bagian pengadaan, serta distributor obat. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dokumen, dan pengamatan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa obat esensial seperti insulin, budesonid, amlodipin 10 mg, midazolam injeksi, dan phenytoin kapsul mengalami variasi waktu tunggu yang signifikan. Waktu tunggu tercepat tercatat 1 hari, sedangkan terlama mencapai 90 hari. Faktor penyebab keterlambatan meliputi kendala teknis seperti keterbatasan stok di distributor, pengajuan stok ke pusat, dan penyesuaian harga e-katalog; serta kendala administratif seperti kelengkapan dokumen dan keterlambatan penerbitan faktur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya strategi perencanaan pengadaan yang lebih baik, koordinasi yang lebih intensif dengan distributor, serta mekanisme pemantauan stok dan dokumen yang lebih ketat untuk meminimalisasi keterlambatan pengiriman obat.

Kata kunci: e-purchasing, ketersediaan obat, waktu tunggu

EVALUATE THE AVAILABILITY AND LEAD TIME OF E-PURCHASING MEDICINES AT (RSUD PRAMBANAN)

Arsita Futri Wulansari, Dewi Ariyani Wulandari, Heni Febriani

ABSTRACT

This study aims to evaluate the availability and lead time of e-purchasing medicines at Prambanan District General Hospital (RSUD Prambanan). The research background is based on the issue of delayed drug deliveries, which may disrupt healthcare services and compromise patient safety. A qualitative approach was applied using in-depth interviews with key informants, including pharmacy installation staff, procurement officers, and pharmaceutical distributors. Data were collected through interviews, document reviews, and direct observations. The findings reveal that several essential medicines, such as insulin, budesonide, amlodipine 10 mg, injectable midazolam, and phenytoin capsules, experienced significant variations in lead time. The fastest lead time was recorded at 1 day, while the longest reached 90 days. Factors contributing to delays include technical issues such as limited stock at distributors, requests for stock replenishment from central warehouses, and e-catalog price adjustments, as well as administrative constraints related to document completeness and delayed invoice issuance. The study concludes that improved procurement planning strategies, enhanced coordination with distributors, and stricter monitoring mechanisms for stock and documentation are essential to minimize drug delivery delays.

Keywords: e-purchasing, drug availability, lead time

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Manfaat	6
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSATAKA.....	10

A. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka teori.....	29
C. Kerangka konsep.....	30
D. Pertanyaan Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Subjek dan Informan Kunci.....	32
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Definisi Operasional.....	33
F. Alat penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Analisis Data.....	35
I. Pelaksanaan Penelitian.....	35
J. Etika Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. HASIL.....	38
B. PEMBAHASAN.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. KESIMPULAN.....	97

B. SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rangkuman Proses <i>E-purchasing</i>	50
Tabel 2. Variasi Waktu Tunggu Dari Tanggal Surat Pesanan Hingga Faktur.....	53
Tabel 3. Rincian Data Penerimaan Dan Kesesuaiannya	54
Tabel 4. Hasil perhitungan Waktu Tunggu (lead time) Obat Datang	58
Tabel 5. Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu (Lead Time).....	60
Tabel 6. Perbandingan Data Pemakaian Obat Tahun 2024 dan Semester 1 2025.	63
Tabel 7. Evaluasi Waktu Tunggu (lead time) Pengadaan Obat <i>E-purchasing</i> di RSUD Prambanan	66
Tabel 8 Perbandingan Teori dan Temuan Penelitian pada Tahap E-Purchasing ..	73
Tabel 9. Analisis Selisih Hari Antar Tahapan E-purchasing Obat di RSUD Prambanan Tahun 2024	74
Tabel 10. waktu tunggu (lead time) masing - masing Obat E-purchasing	83
Tabel 11.variasi durasi pengadaan dan faktor yang memengaruhi	88
Tabel 12 Evaluasi Waktu Tunggu Pengadaan Obat E-Purchasing Di RSUD Prambanan.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori	29
Gambar 2. Kerangka Konsep	30
Gambar 3. Alur Proses Pemesanan Obat E-Purchasing	41
Gambar 4. Grafik Perbandingan Kebutuhan Bulanan dan Sisa Stok Obat Esensial RSUD Prambanan	43
Gambar 5. Grafik Perbandingan Pemakaian Obat Per Bulan 2024 Dengan Semester 1 2025	64
Gambar 6. Analisis Selisih Hari Antar Tahapan Obat E-purchasing.....	75
Gambar 7. Analisis waktu tunggu pengadaan obat e-purchasing terhadap standar obat.....	85

DAFTAR SINGKATAN

BPJS = Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

DOEN = Daftar Obat Esensial

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Informed Consent Persetujuan Wawancara.....	105
Lampiran 2. Pedoman wawancara	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, tentunya rumah sakit harus dapat memenuhi berbagai persyaratan, salah satunya adalah ketersediaan kefarmasian dan alat kesehatan yang bermutu, bermanfaat, aman dan terjangkau. Oleh karena itu, pengelolaan alat kesehatan, sediaan farmasi, dan bahan medis habis pakai di rumah sakit harus dilakukan secara terpusat oleh instalasi farmasi dengan sistem satu pintu untuk dapat memastikan distribusi yang efektif dan efisien (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2009).

Sistem satu pintu mencakup seluruh aspek kefarmasian, termasuk pembuatan formularium, pengadaan, dan pendistribusian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai. Dengan adanya sistem satu pintu ini, rumah sakit dapat memastikan ketersediaan obat dan alat kesehatan yang dibutuhkan untuk pelayanan pasien. Rumah sakit harus memiliki mekanisme penting dalam sistem ini yaitu harus dapat memastikan tidak terjadi kekosongan stok obat yang dapat menghambat pelayanan pasien. Pengadaan yang efektif harus dapat menjamin ketersediaan, jumlah

dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu(Kemenkes, 2016).

Dalam upaya meningkatkan transparansi, efektivitas dan efisiensi dalam pengadaan obat pemerintah menerapkan metode *e-purchasing* (Kemenkes, 2019). *E-purchasing* adalah sistem pembelian barang atau jasa melalui sistem katalog elektronik. Pelaksanaan *e-purchasing* ini wajib dilakukan untuk barang atau jasa yang menyangkut pemenuhan kebutuhan nasional dan atau strategis yang ditetapkan oleh menteri, kepala lembaga atau kepala daerah (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia,2018). Namun, dalam pelaksanaannya sistem *e-purchasing* masih menghadapi berbagai hambatan, diantaranya supply obat yang tidak stabil, *lead time*, supplier dan petugas perencanaan kurang memperhatikan jumlah persediaan item obat yang akan dilakukan pemesanan pada periode selanjutnya (Anggraiani dan Rizki Fauzi, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi Saputra, Ayu Puspendari dan Faozi Kurniawan (2019), idealnya pengadaan obat memiliki waktu *lead time* tidak lebih dari 30 hari. Pada pelaksanaannya terdapat hambatan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman obat dikarenakan permintaan pembelian obat cukup tinggi di distributor, keterbatasan stok sediaan farmasi di distributor, tanggal obat yang mendekati kadaluwarsa. Akibat kegagalan dalam proses *e-purchasing* ini mengakibatkan rumah sakit menggunakan metode pengadaan langsung dan dapat meningkatkan risiko kekosongan stok obat (Andi Saputra, Ayu

Puspandari dan Faozi Kurniawan, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Maria, Yanandra and Putri (2022) dimana *lead time* yang tinggi disebabkan oleh permintaan obat yang cukup tinggi, keterbatasan stok di distributor dan pemesanan obat melalui *e-purchasing*. Hal ini dapat menimbulkan potensi kekosongan stok obat. Kekosongan stok memberi dampak serius terhadap terapi pasien, pasien harus membeli obat di luar dan mengeluarkan biaya tambahan, sehingga pasien kesulitan dalam memperoleh obat untuk kesembuhannya (Toad Frederika Filli, Fatimawali and Kekenusa John Socrates, 2023).

Semenjak diterbitkannya Permenkes Nomor 63 Tahun 2014 Mengenai Pengadaan Obat Melalui Katalog Elektronik (*E-Catalogue*), yang kemudian diperbaharui menjadi Permenkes Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Perencanaan dan Pengadaan Obat Berbasis Katalog Elektronik, dimana seluruh fasilitas pelayanan kesehatan (*fasyankes*) baik itu milik pemerintah ataupun swasta yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan diwajibkan untuk melakukan perencanaan dan pengadaan obat melalui katalog elektronik yang disediakan pemerintah tujuannya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan transparansi dalam sistem pengadaan obat (Kemenkes, 2019)

RSUD Prambanan merupakan salah satu rumah sakit yang pengadaan obatnya telah menerapkan metode *e-purchasing* sejak 2014. Dengan volume pengadaan yang cukup besar mencakup obat, BMHP, implant, dan desinfektan. Hasil studi pendahuluan maupun analisis data

usulan kebutuhan HPS ter tanggal 31 Januari 2024 menunjukkan bahwa beberapa obat essensial mengalami keterbatasan stok kurang dari 15 hari. Misalnya, pada kelompok antidiabetes parenteral, antiasma dan antihipertensi. Kondisi ini berisiko menimbulkan kekosongan obat, mengingat menurut (Andi Saputra, Ayu Puspendari and Faozi Kurniawan, 2019) *lead time* pengadaan obat idealnya tidak lebih dari 30 hari, sementara peneliti lain (Maria, Yanandra and Putri, 2022) menunjukkan bahwa *lead time* sering melebihi standar karena kendala pasokan stok.

Meskipun RSUD Prambanan telah menggunakan *e-purchasing* sebagai salah satu metode pengadaan obat, namun belum ada satupun penelitian yang spesifik meneliti waktu tunggu (*lead time*) dan kendala *e-purchasing* di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi waktu tunggu (*lead time*) pengadaan obat melalui *e-purchasing* di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan, mengidentifikasi hambatan – hambatan yang terjadi serta memberikan gambaran proses pengadaan obat melalui *e-purchasing*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sehingga ketersediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Prambanan dapat tetap terjaga dan pelayanan ke pasien dapat berjalan optimal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran proses perencanaan, pengadaan obat *e-purchasing* dan hasil evaluasi waktu tunggu (*lead time*) obat *e-purchasing* di RSUD Prambanan ?

C. Tujuan

1. Umum

Mengetahui gambaran proses perencanaan, proses pengadaan obat *e-purchasing* dan hasil evaluasi waktu tunggu (*lead time*) obat *e-purchasing* di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

2. Khusus

1. Mengetahui proses perencanaan obat *e-purchasing* di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.
2. Mengetahui proses pengadaan obat *e-purchasing* di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.
3. Mengetahui rata – rata *lead time* obat *e-purchasing* di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan
4. Mengetahui ketersediaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.

D. Ruang Lingkup

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengadaan obat secara *e-purchasing* RSUD tahun 2024 tidak dengan pengadaan metode lainnya.

2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 – Agustus 2025 dengan menggunakan data pengadaan obat *e-purchasing* tahun 2024.
3. Tempat penelitian berada di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.

E. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

Untuk dapat menentukan strategi yang lebih baik guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas sehingga ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.

2. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Sebagai referensi perpustakaan guna menambah pengetahuan dan wawasan tentang waktu tunggu (*lead time*) pengadaan Obat *E-purchasing* di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademik di bidang manajemen farmasi rumah sakit, khususnya dalam aspek pengelolaan logistik obat, efektivitas sistem *e-purchasing*, serta evaluasi waktu tunggu (*lead time*) sebagai indikator mutu pengadaan obat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam tema serupa.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Evaluasi Waktu Tunggu (*Lead Time*) Pengadaan Obat *E-purchasing* Di RSUD Prambanan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat pada :

1. Rahmah Fahriati et al., 2024 dengan judul Evaluasi Perencanaan Pengadaan Obat dengan Metode MMSL Berdasarkan Data Penolakan di Apotek X. Tujuan penelitian ini k menerapkan dan mengevaluasi perencanaan pengadaan obat di Apotek X dengan metode Minimum-Maximum Stock Level (MMSL) dari produk yang terdapat di apotek tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa setelah diterapkannya metode MMSL dalam perencanaan pengadaan obat di Apotek X selama 1 bulan terbukti dapat membantu mengurangi terjadinya kekosongan obat (stock out), hal tersebut dapat terlihat dari adanya penurunan angka pada data penolakan obat dengan data statistik sebesar 0,024. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada yang diteliti yaitu perencanaan dan pengadaan obat. Perbedaan penelitian terletak pada metode, tempat dan tahun dilaksanakannya penelitian.
2. Maria, Yanandra and Putri, 2022 dengan judul Analisis Faktor – faktor yang mengakibatkan tingginya *lead time* pengiriman obat dari PBF di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui faktor – faktor yang menjadi penyebab lamanya pengiriman obat dari distributor farmasi ke instalasi farmasi rumah sakit Cahya Kawaluyan.

Metode :penelitian menggunakan *sequential explanatory*. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaksesuaian waktu tunggu pengiriman obat dari distributor farmasi rekanan terhadap batas maksimal yang sudah ditentukan dalam SOP. Terdapat 20 PBF dari 25 PBF yang tidak sesuai dengan batas maksimal. Faktor yang menjadi alasan keterlambatan obat datang yaitu: permintaan pembelian obat cukup tinggi di PBF, keterbatasan stok sediaan farmasi di PBF, tanggal obat yang mendekati kedaluwarsa, pemesanan obat Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) melalui *e-purchasing* dan obat impor, serta revisi faktur karena pengecekan antara barang dengan faktur tidak sesuai dan tidak mencapai minimal order. Persamaan dalam penelitian terletak pada pengumpulan data *lead time* obat dari pemesanan sampai penerimaan obat di rumah sakit. Perbedaan penelitian terletak pada metode, tujuan, tempat, dan tahun dilaksanakannya penelitian.

3. Widyaprawati et al., 2024 dengan judul Evaluasi Perencanaan dan Pengadaan Obat Di Rumah Sakit X Tangerang Selatan dengan Metode Analisis ABC-VEN. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas perencanaan dan pengadaan obat di RS X. Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Hasil diperoleh 12,84% item obat adalah kelompok A, 19,96% item obat adalah kelompok B, 67,20% item obat adalah kelompok C. Berdasarkan analisis VEN, sebanyak 4,72% adalah obat kategori Vital, 76,56% adalah obat kategori Esensial,

dan 18,72% adalah obat kategori Non Esensial. Persamaan dalam penelitian terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu perencanaan dan pengadaan obat . Perbedaan penelitian terletak pada metode, tempat, dan tahun dilaksanakannya penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pengadaan obat melalui mekanisme *e-purchasing* di RSUD Prambanan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan regulasi, dimulai dari tahap identifikasi kebutuhan dalam dokumen HPS, pemilihan penyedia resmi, hingga proses pemesanan melalui sistem LPSE. Metode perencanaan yang digunakan berbasis konsumsi dengan mempertimbangkan pola pemakaian, sisa stok, *buffer*, dan waktu tunggu. Namun, hasil evaluasi mengungkapkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan beberapa obat esensial. Waktu tunggu (lead time) pengadaan bervariasi signifikan, mulai dari 1 hari untuk Ryzodeg Pen Fill dan Novomix analog insulin, 9–19 hari untuk budesonid cairan inhalasi dan midazolam injeksi, hingga 88–90 hari untuk phenytoin kapsul dan amlodipin 10 mg. Variasi ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (administrasi, keterlambatan dokumen, kemampuan bayar) dan eksternal (ketersediaan stok distributor, proses pengajuan ke pusat, negosiasi harga, serta gangguan sistem). Dampaknya, ketersediaan stok insulin, budesonid, amlodipin, phenytoin, dan midazolam pada periode tertentu menunjukkan penurunan yang signifikan sehingga berpotensi menimbulkan risiko kekosongan obat, meskipun mekanisme distribusi satu pintu dan pencatatan stok telah diterapkan. Dengan demikian, optimalisasi sistem pengadaan berbasis data *real-time*, penambahan metode

analisis perencanaan (misalnya ABC/VEN), serta peningkatan koordinasi dengan penyedia dan distributor menjadi strategi penting untuk menjamin keberlanjutan pasokan obat esensial dan mutu pelayanan farmasi rumah sakit.

B. SARAN

1. Bagi RSUD Prambanan

a. Perencanaan Berbasis Data *Real-Time*

RSUD Prambanan dapat mengombinasikan metode konsumsi dengan analisis ABC/VEN dan memanfaatkan data pemakaian *real-time* untuk memperkirakan kebutuhan, khususnya untuk obat esensial seperti insulin, budesonid, amlodipin, phenytoin, dan midazolam.

b. Optimalisasi Administrasi Internal:

Perlu upaya perbaikan pengelolaan dokumen seperti Surat Setoran Pajak (SSP) dan bukti potong agar dapat disampaikan tepat waktu, serta meningkatkan koordinasi antara instalasi farmasi, bagian keuangan, dan pejabat pengadaan untuk mempercepat tindak lanjut pengadaan.

c. Pengembangan Sistem Pemantauan Paket:

Disarankan untuk membangun atau mengoptimalkan sistem pemantauan status paket pengadaan secara real-time dari tahap pemesanan hingga penerimaan. Sistem ini dapat membantu instalasi

farmasi memantau keterlambatan lebih dini dan melakukan langkah antisipasi yang tepat.

d. Evaluasi Kepuasan Distributor:

RSUD Prambanan dapat melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja distributor melalui survei kepuasan atau forum dialog dua arah. Hasil evaluasi bersifat konstruktif dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kerja sama tanpa menimbulkan kesan menyalahkan.

2. Bagi Distributor

a. Peningkatan Transparansi dan Komunikasi

Distributor dapat meningkatkan komunikasi proaktif dengan rumah sakit, termasuk menyampaikan informasi stok, estimasi waktu pengiriman, dan potensi kendala yang mungkin muncul, sehingga rumah sakit dapat menyesuaikan perencanaan.

b. Optimalisasi Proses Administrasi Internal

Distributor dapat mempercepat pemrosesan administrasi internal (misalnya pengajuan diskon, persetujuan faktur) dan meninjau kembali kebijakan logistik agar waktu tunggu dapat ditekan tanpa mengorbankan kepatuhan regulasi.

c. Kolaborasi Evaluasi Periodik

Distributor dapat berpartisipasi aktif dalam forum evaluasi bersama rumah sakit, menerima umpan balik terkait pelayanan, dan bersama-

sama mencari solusi sistemik untuk mengurangi keterlambatan pengadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiya, N. *et al.* (2022) 'Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Qim Batang Tahun 2021', *Jurnal Ilmiah Josphus: Journal Of Pharmacy UMUS*, pp. 138–145.
- Akbar, Y.Z. (2023) *Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama Antara Apotek Dengan Distributor Obat - Obatan*.
- Andi Saputra, W., Ayu Puspandari, D. and Faozi Kurniawan, M. (2019) *EVALUASI PENGADAAN OBAT DENGAN E-PURCHASING MELALUI E-CATALOGUE DI RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017-2018, Indonesia : JKKI*. Yogyakarta. Available at: www.inaproc.lkpp.go.id.
- Anggraiani, E. and Rizki Fauzi, L. (2022) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rencana Kebutuhan Obat dan E-Procurement di Rumah Sakit di Indonesia Analysis Of Factors Affecting the Drug Plan And E-Procurement in Hospital in Indonesia', 2023 *Majalah Farmaseutik*, 19(2), pp. 214–220. Available at: <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i2.77944>.
- Assyakurrohim, D. *et al.* (2023) 'Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal pendidikan Sains dan Komputer* [Preprint].
- BPOM (2019) *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pedoman Teknis cara Distribusi Obat Yang Baik*.
- Dianingtyas, T. *et al.* (2022) *HAMBATAN PENGGUNAAN E-KATALOG DALAM PROSES PENGADAAN OBAT DI RUMAH SAKIT TIPE A YOGYAKARTA*. Available at: <http://jurnalmedikahutama.com>.
- Fitriah, R., Akbar, D.O. and Fitriawati, M.L. (2022) 'Evaluasi Pengelolaan Obat Pada Tahap Penyimpanan, Distribusi, Serta Penggunaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah SAKit Umum Mawar Banjarbaru Tahun 2020', *Journal Of Phamacopolium* [Preprint].
- Haryani, W. and Setyobroto, I. (2022) *MODUL ETIKA PENELITIAN ETIKA PENELITIAN*. Jakarta: Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta 1. Available at: <http://keperawatan-gigi.poltekkesjakarta1.ac.id/>.
- Ilhami, M.W. *et al.* (2024) 'Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), pp. 462–469. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.
- Karimah, C. *et al.* (2020) 'ANALISIS PENGELOLAAN OBAT PADA TAHAP PENGADAAN DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 2356–3346. Available at: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.

- Kemenkes (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Kemenkes (2019) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Perencanaan Dan Pengadaan Obat Berdasarkan Katalog Elektronik*. Jakarta.
- Kemenkes (2023) 'Petunjuk Teknis Perencanaan Kebutuhan Obat'.
- Kemenkes RI (2023) 'Petunjuk Teknis Perencanaan Kebutuhan Obat', *Direktorat Jenderal Kefarmasian Dan Alat Kesehatan* [Preprint].
- Kemenkumham (2021) *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Jakarta.
- Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (2009) 'Undang - Undang U Nomor 44 Tahun 2009'.
- Kementrian Hukum dan HAK Asasi Manusia (2018) *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Jakarta.
- Kurniawan, P.D. *et al.* (2021) 'Analisis Pengelolaan Obat Pada Tahap Perencanaan Di Instalasi Farmasi Rumah SAKit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Periode 2019-2020', *Indonesian Journal Of Health And Medical* [Preprint].
- Laukati, Y., Mutiara, R. and Erni, N. (2022) 'Model Perencanaan dan Pengadaan Obat dengan Metode ABC Indeks Kritis (Studi Kasus Di Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan Jakarta)', *Jurnal Health Sains*, 3(3), pp. 504–515. Available at: <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i3.456>.
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (2015) 'Petunjuk Penggunaan Aplikasi E-Purchasing Produk Barang/Jasa Pemerintah'.
- LKPP (2021) 'Surat Edaran Deputi Bidang Monitoring Evaluasi Dan Pengembangan Sistem Informasi Lembaga Kebijakan PEngadaan Barang/jasa Pemerintah Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan E-Purchasing Katalog Melalui Metode Negosiasi Harga Bagi Pejabat Pembuat Komitmen dan Pejabat Pengadaan', *Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/jasa Pemerintah* [Preprint].
- LKPP (2023) *Modul Jenis Kompetensi Melakukan Perencanaan PBJP Level 1*. jAKARTA.
- Maarif, I., Haeruddin and Sumiaty (2023) 'Hubungan Kualitas Layanan Dengan Kepuasan Pasien', *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2023, 4(2), pp. 79–88. Available at: <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i2.1206>.
- Maria, R.A., Yanandra, A. and Putri, E. (2022) 'BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Tingginya Lead Time Pengiriman Obat Dari

- PBF Di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan', *Bullet : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1 No 4, pp. 566–71.
- Nafi, N.A., Cattleya, M. and Islami, P.A. (2025) 'Analisis Perhitungan Dalam Optimalisasi Manajemen Inventori Pada Pengadaan Bahan Baku dengan Metode Safety Stock di PT ABC', *Jurnal Serambi Engineering*, X(1).
- Nasihardani, D. *et al.* (2025) *Analisis Keterlambatan Proses Pengadaan Obat Kardiovaskular Rumah Sakit Swasta Di jakarta*, Perintis Kemerdekaan No.KM.
- Poltak, H. and Rianto Widjaja, R. (2024) 'Pendekatan Metode Studi Kasus Dalam Riset Kualitatif', *Journal Of Local Architecture And Civil Engineering*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.59810/localengineering>.
- Prasaja, B., Pristianty, L. and Rahem, A. (2024) 'Analisis Rencana Kebutuhan Obat Menggunakan Metode Konsumsi dan Ketersediaan Obat Antibiotik di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa', *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), pp. 367–379. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10368>.
- Rahmah Fahriati, A. *et al.* (2024) 'Evaluasi Perencanaan Pengadaan Obat dengan Metode MMSL Berdasarkan Data Penolakan di Apotek X', *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 6(3). Available at: <https://doi.org/10.37311/jsscr.v6i3.28436>.
- Rosyiidi, T. and Momon Subagyo, A. (2021) 'ANALISIS PEMILIHAN SUPPLIER OBAT PADA APOTEK ADINDA MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)', *Journal of Industrial & Quality Engineering*, pp. 21–33. Available at: <https://doi.org/10.34010/owe.v9i1.4316>.
- RSUD Prambanan (2025) 'Buku Profil RSUD Prambanan'.
- Salsabila, S. (2025) 'ANALISIS STRATEGI OBAT UNTUK MENJAMIN KETERSEDIAAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL DALAM MENGHADAPI PERMINTAAN PASAR DI APOTEK AL-HUSNA RANCAEKEK', *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), p. 5384.
- Satibi (2015). *Manajemen Obat Di Rumah Sakit*. Gadjah Mada University Press; Yogyakarta
- Satriyo Hutomo, G. and Asumta, Z. (2025) *HUBUNGAN TINGKAT KUALITAS PELAYANAN FARMASI DENGAN KEPUASAN PASIEN THE RELATIONSHIP BETWEEN QUALITY LEVEL OF PHARMACY SERVICES AND PATIENT SATISFACTION*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*.
- Tjahyanto, T. and Saryatmo, M.A. (2025) 'ANALISA KEPUASAN PASIEN RAWAT JALAN JAMINAN BPJS TERHADAP PELAYANAN KEFARMASIAN DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT SUMBER WARAS JAKARTA BARAT', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9, pp. 431–444.

- Toad Frederika Filli, Fatimawali and Kekenusa John Socrates (2023) 'Analisis Ketersediaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) Di Instalasi Farmasi RSUD DR.SAM RATULANGI TONDANO', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, pp. 1806–1820.
- Widyapратиwi, R. *et al.* (2024) 'Evaluasi Perencanaan dan Pengadaan Obat Di Rumah Sakit X Tangerang Selatan dengan Metode Analisis ABC-VEN', *Sainstech Farma*, 17(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar *Informed Consent* Persetujuan Wawancara

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh saudara **Arsita Futri Wulansari** dengan **judul EVALUASI WAKTU TUNNGU (*LEAD TIME*) PENGADAAN OBAT *E-PURCHASING* DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRAMBANAN**. Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sekarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu – waktu tanpa sanksi apapun.

Sleman,

Partisipan

Peneliti

(.....)

(.....)

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara

EVALUASI WAKTU TUNGGU (*LEAD TIME*) PENGADAAN OBAT *E-PURCHASING* DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRAMBANAN**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

Lama waktu bekerja :

Tanggal wawancara :

B. NASKAH WAWANCARA

No	PARTISIPAN	PERTANYAAN
1	Pejabat Pengadaan Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan	1. Bagaimana alur proses pengadaan obat melalui <i>e-purchasing</i> dari awal hingga kontrak? 2. Apa saja sistem/aplikasi yang digunakan dalam pengadaan e-katalog?

		3. Bagaimana proses pemilihan penyedia dilakukan dalam sistem <i>e-purchasing</i>? 4. Berapa lama rata-rata proses dari input pesanan hingga kontrak di pejabat pembuat komitmen? 5. Bagaimana koordinasi antara pejabat pengadaan, PPK, dan IFRS dilakukan? 6. Apakah ada pelatihan atau pembekalan teknis untuk pejabat pengadaan? 7. Apa kendala paling sering dihadapi selama proses pemesanan? 8. Bagaimana proses revisi jika terjadi kesalahan input atau stok kosong? 9. Apakah ada sistem monitoring/evaluasi terhadap efektivitas pengadaan?
--	--	---

		10. Apa rekomendasi Anda untuk peningkatan efisiensi dalam proses <i>e-purchasing</i> ?
2	Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan	1. Bagaimana mekanisme perencanaan kebutuhan obat <i>e-purchasing</i> di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan? 2. Menggunakan metode perencanaan apa 3. Apakah ada kriteria untuk pemasok atau distributor yang menjadi rekanan rumah sakit 4. Apa saja pertimbangan dalam menentukan kuantitas obat dalam rencana pengadaan ? 5. Apakah rumah sakit menerapkan sistem stok minimal dan stok pengaman ?bagaimana perhitungannya? 6. Sejauh mana peran instalasi farmasi dalam memantau <i>lead</i>

		<i>time</i> pemesanan hingga penerimaan obat? 7. Apa saja tantangan dalam pengajuan permintaan obat melalui <i>e-purchasing</i> ? 8. Bagaimana respons rumah sakit jika terjadi keterlambatan pengiriman atau ketidaksesuaian barang? 9. Apakah ada sistem monitoring dan evaluasi rutin terhadap ketersediaan obat dan <i>lead time</i> ? bagaimana bentuknya?
3	Penyedia Obat <i>e-purchasing</i>	1. Bagaimana alur pemrosesan pesanan dari RSUD Prambanan dalam sistem e-katalog? 2. Apa saja faktor utama yang menyebabkan keterlambatan pengiriman obat ke rumah sakit? 3. Bagaimana strategi distributor mengelola stok untuk

		menghindari keterlambatan pengiriman? 4. Apakah sistem pemesanan dari RS sering kali tidak sesuai (misal: jumlah terlalu besar, item tidak ready)? 5. Bagaimana langkah distributor jika suatu item dalam kontrak tidak bisa dikirim tepat waktu? 6. Sejauh mana distributor mengikuti ketentuan kontraktual terkait tenggat pengiriman? 7. Apakah distributor memiliki sistem tracking atau monitoring internal terhadap pesanan rumah sakit?
4	Petiugas gudang farmasi	1. Bagaimana alur penerimaan obat dari distributor setelah dilakukan pemesanan <i>e-purchasing</i>? 2. Bagaimana pencatatan waktu penerimaan obat dilakukan (baik manual maupun digital)?

		3. Apa saja kendala yang biasa terjadi dalam proses penerimaan obat dari distributor? 4. Bagaimana Anda menangani obat yang datang tidak sesuai kontrak (jumlah, jenis, kemasan)? 5. Apakah ada kasus keterlambatan signifikan dalam pengiriman obat? Berapa lama waktu terlama? 6. Bagaimana pengaruh keterlambatan tersebut terhadap pelayanan di unit pelayanan (rawat jalan/inap)? 7. Bagaimana prosedur pelaporan jika obat tidak tersedia atau mengalami keterlambatan?
5	Apoteker rawat jalan dan rawat inap	1. Bagaimana sistem distribusi obat dari gudang ke instalasi rawat jalan/rawat inap?

		2. Apakah Anda pernah mengalami keterlambatan dalam menerima obat yang dibutuhkan untuk pasien? 3. Bagaimana dampak keterlambatan tersebut terhadap pelayanan pasien dan kepuasan pasien? 4. Obat apa saja yang paling sering mengalami keterlambatan? 5. Bagaimana komunikasi dilakukan antara unit farmasi klinik dan gudang farmasi saat terjadi kekosongan? 6. Adakah mekanisme alternatif jika obat dari <i>e-purchasing</i> belum tersedia? 7. Apakah ada pencatatan atau pelaporan resmi terkait kekosongan/keterlambatan tersebut?
--	--	--



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Library Wira Husada
Assignment title: Class A -- No Repository 038
Submission title: ARSITA FUTRI WULANSARI_KMP2400729_Turnitin.pdf
File name: ARSITA_FUTRI_WULANSARI_KMP2400729_Turnitin.pdf
File size: 771.4K
Page count: 103
Word count: 17,910
Character count: 112,788
Submission date: 17-Sep-2025 06:53AM (UTC+0530)
Submission ID: 2752435408

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan dan poliklinik. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, rumah sakit akan harus dapat memenuhi berbagai persyaratan, salah satunya adalah ketersediaan informasi dan alat kesehatan yang memadai, termasuk nama dan terangnya GIGI Lencana IIS, pengidaman alat kesehatan, sarana farmasi, dan bahan medis habis pakai di rumah sakit harus dilakukan secara tepat agar rumah sakit dapat dengan lancar satu sama lain dapat menjalankan aktivitas yang efektif dan efisien (Kementerian Dalam dan RRI, Aspek Manusia, 2009).

Salah satu pusat teknologi adalah aspek kefarmasian, termasuk pembuatan formulasi, pengadaan, dan pendistribusian sarana farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai. Dengan adanya sistem satu pintu ini, rumah sakit dapat memastikan ketersediaan obat dan alat kesehatan yang dibutuhkan untuk pelayanan pasien. Rumah sakit harus memiliki rekam jejak penting dalam sistem ini yaitu harus dapat memastikan tidak terjadi kekecukupan obat-obat yang dapat mengganggu pelayanan pasien. Pengadaan yang efektif harus dapat menjaga ketersediaan jumlah

Acc
SUBMIT
TURNITIN

NAMA :
: OPERATOR : AUR PRIMO S.

ARSITA FUTRI WULANSARI_KMP2400729_Turnitin.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com	4%
	Internet Source	
2	es.scribd.com	3%
	Internet Source	
3	docplayer.info	1%
	Internet Source	
4	123dok.com	1%
	Internet Source	
5	repository.uds.ac.id	1%
	Internet Source	
6	Submitted to Universitas Airlangga	1%
	Student Paper	
7	journal.mediapublikasi.id	1%
	Internet Source	
8	pdfcoffee.com	1%
	Internet Source	
9	lontar.ui.ac.id	<1%
	Internet Source	
10	repository.uinjkt.ac.id	<1%
	Internet Source	
11	Andriyani Rahmah Fahriati, Novita Sari, Nurul Hidayatri, Nurmiwiyati Nurmiwiyati, Ahmad Sopian. "Evaluasi Perencanaan Pengadaan	<1%

Acc

NAMA	:
SUDAH	:
TURNITIN	:
OPERATOR	: Aut Prigo S

17/09